

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah, dengan luas lahan pertanian Indonesia pada saat ini sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Pertanian merupakan sektor terpenting sebagai sumber penghasil bahan pangan dan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor peternakan. Peternakan sapi perah sendiri menghasilkan bahan pangan susu, dimana susu merupakan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi gizi. Subsektor peternakan dalam negeri perlu dikembangkan karena dapat membantu perekonomian rakyat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Produksi susu nasional menjadi masalah yang mengkhawatirkan di Indonesia, karena peternakan sapi perah rakyat masih belum mampu mencukupi kebutuhan susu segar dalam negeri. Padahal produksi susu segar mengalami peningkatan produksi pada 3 tahun terakhir, produksi susu perusahaan sapi perah tahun 2018 mencapai 951.003,95 ton (BPS 2019), produksi tersebut hanya mampu memasok bagian dari total kebutuhan susu segar per tahun yaitu sebesar 1.261.503 ton (BPS 2018) diolah. Dengan defisit yang tercatat bisa mencapai 310.499,05 ton, berikut pada Tabel 1 merupakan data produksi susu segar di Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 1 Produksi susu segar di Indonesia tahun 2016-2018

No	Tahun	Produksi susu segar (ton)
1	2016	912.735,01
2	2017	928.108,13
3	2018	951.003,95

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi susu segar di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2016 sampai 2018. Hal tersebut masih belum bisa menutupi kebutuhan susu segar di Indonesia, maka masih perlunya peningkatan produksi susu di Indonesia.

Seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya dan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya susu sebagai sumber gizi, maka konsumsi susu setiap tahun semakin bertambah pula. Tabel 2 merupakan proporsi pengonsumsi susu segar di Indonesia Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 Proporsi pengonsumsi susu segar di Indonesia Tahun 2018

No	Pengonsumsi susu segar	Proporsi susu segar (ton)
1	Industri besar sedang	966.627
2	Rumah makan dan PMM* lain	124.388
3	Rumah tangga	79.272
4	Industri mikro kecil	53.476
5	Restoran dan <i>catering</i>	28.925
6	Hotel	8.234
7	Jasa Kesehatan	572
	Total konsumsi susu segar	1.261.503

Sumber: Badan Pusat Statistika (2018) diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingginya konsumsi susu segar di Indonesia diraih oleh industri besar sedang, susu segar yang merupakan bahan baku utama yang akan diolah menjadi produk olahan susu. Kondisi ini bisa dilihat menjadi sebagai peluang untuk peningkatan produksi yang tepat agar mampu memenuhi kebutuhan pasar. Peningkatan konsumsi susu ini akan diikuti dengan penambahan populasi sapi perah, produksi susu sebenarnya tidak hanya dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah populasi sapi perah melainkan bisa pula ditingkatkan dari sisi produktivitasnya (Ako 2013).

Produksi susu dipengaruhi oleh performa sapi laktasi dan pakan yang diberikan, sebagian peternak belum mempertimbangkan kondisi sapi dan tingkat produktivitasnya, sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan pemborosan, baik pemborosan pakan yang diberikan melebihi kebutuhan maupun pemborosan sapi yang rusak karena tidak berproduksi sebagaimana semestinya atau tidak berproduksi optimum (Sudono dan Rosdiana 2003). Informasi performa ternak, jenis pakan dan kandungan nutrisi yang digunakan masih terbatas pada peternakan rakyat, sehingga perlunya identifikasi formulasi pakan sapi perah (sapi laktasi) menurut INTP-IPB (2019) yaitu Konsumsi Bahan Kering (KBK), kandungan zat makanan ransum seperti protein, TDN (energi), Serat Kasar (SK), P, Mg, Na, K, dan Cl, mineral mikro (Co, Cu, T, Fe, Mn, Se dan Zn), vitamin A, D dan E, serta air.

Peternakan Sapi Perah Bapak Huda merupakan salah satu peternakan penghasil susu segar yang berada di Pondok Ranggan, Jakarta Timur. jumlah produksi susu segar yang dapat dihasilkan oleh Peternakan rata-rata sebanyak 6-7 liter per ekor sapi per harinya. Produktivitas peternakan ini masih terlalu rendah. Hal ini disebabkan karena pemberian pakan yang tidak dihitung dengan kebutuhan sapi. Menurut Siregar (1992) bahwa untuk mencapai produksi susu yang tinggi diperlukan imbang antara hijauan dan konsentrat 60:40. Tabel 3 merupakan proporsi pakan pada sapi laktasi dengan bobot badan 500 kg yang diterapkan pada Peternakan Sapi Perah Bapak Huda.

Tabel 3 Proporsi pakan pada Peternakan Sapi Perah Bapak Huda

No	Jenis pakan (BK)	Jumlah pakan/ hari/ ekor (Kg)
1	Hijauan	16
2	Konsentrat	55
3	Jumlah	71

Sumber: Peternakan Sapi Perah Bapak Huda (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dihitung perbandingan persentase yang digunakan dalam pemberian pakan bahan kering (BK) oleh Peternakan Sapi Perah Bapak Huda antara hijauan:konsentrat sebesar 22,5% dan 77,5%, persentase ini belum mengikuti imbangannya untuk memperoleh produksi susu yang tinggi, sebab imbangannya yang ideal antara hijauan dan konsentrat adalah 60:40 (Damayanti 2017). Hasil perhitungan menunjukkan jumlah pakan yang diberikan oleh peternak pada produksi susu yang dihasilkan, yaitu 14,2% BK BB, hal ini belum sesuai dengan rekomendasi NRC (2001) bahwa *intake* BK sapi perah adalah 3%-4% dari bobot badan. Kontribusi biaya pakan (hijauan dan konsentrat) dalam produksi setiap liter susu mencapai 62,5% (Yusdja 2005). Menurut Mudikjo *et al.* (2001), dibutuhkan 2,41% biaya konsentrat untuk memproduksi setiap liter susu. Tingginya biaya pakan sering menjadi kendala bagi peternak dalam memenuhi kebutuhan sapi yang dipelihara. Jika Peternakan Sapi perah bapak Huda dapat melakukan manajemen pakan sesuai dengan kebutuhan sapi, maka usaha sapi perah dapat memberikan keuntungan yang lebih dari peningkatan produksi susu segar bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya manajemen pemberian pakan yang tepat dengan kebutuhan sapi yang dimiliki peternak melalui tahapan manajemen pakan ideal untuk sapi perah. Oleh karena itu, peningkatan produksi susu menjadi peluang perusahaan Peternakan Sapi Perah Bapak Huda untuk meningkatkan pendapatan pada Peternakan Sapi Perah Bapak Huda.

1.2 Tujuan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini adalah:

1. Meningkatkan produksi susu segar dengan penerapan manajemen pakan ideal di Peternakan Sapi Perah Bapak Huda.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis dalam peningkatan produksi susu segar dengan manajemen pakan ideal di Peternakan Sapi Perah Bapak Huda berdasarkan aspek non finansial, maupun finansial.